



Salianto¹
Dila Diwani Barus²
Astuti Saraan³
Fathul Rahmi
Lubis⁴
Mariama Ujung⁵

ANALISIS WORK LIFE BALANCE PADA PERAWAT BELUM MENIKAH

Abstrak

Peran perawat yang utama dan paling banyak disorot dan diketahui oleh masyarakat adalah sebagai pelaku/pemberi asuhan keperawatan, perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara langsung dan tidak langsung kepada klien, Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan survei yang bertujuan menganalisis keseimbangan kerja pada perawat Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada perawat wanita yang belum menikah. Ini juga dikarenakan pada perawat wanita yang belum menikah mereka akan menambah peran rasa tanggung jawab yang mereka alami. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat dianalisa kalau perawat Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara dapat melayani pasien dengan sangat baik dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut, dan keterlibatannya dalam memberi pelayanan sangat dijaga sesuai dengan SOP yang ada. Hal ini dilakukan setiap perawat karena merupakan bagian dari tanggung jawab kerjanya yang mana harus mampu memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pasien. Setiap karyawan perusahaan harus mampu menerapkan work-life balance dengan baik, dengan mampu menerapkann work-life balance maka pekerjaan yang dilakukan sangat mudah dan tidak terganggu terhadap kinerja nantinya.

Kata Kunci: Work Life Balance, Perawat, Belum Menikah

Abstrack

The main role of nurses which is most widely highlighted and known by the public is as practitioners/providers of nursing care, nurses can provide nursing services directly and indirectly to clients. The method used in this research was descriptive qualitative using a survey approach aimed at analyzing balance. works as a nurse at Sri Pamela Tebing Tinggi Hospital, North Sumatra Province. This research was conducted on unmarried female nurses. This is also because unmarried female nurses will increase the sense of responsibility they experience. Based on the results of the interviews that have been conducted, it can be analyzed that the nurses at Sri Pamela Tebing Tinggi Hospital, North Sumatra Province can serve patients very well, as can be seen from the results of the interviews, and their involvement in providing services is strictly maintained in accordance with existing SOPs. This is done by every nurse because it is part of their work responsibilities which means they must be able to provide the best possible service to patients. Every company employee must be able to implement work-life balance well. By being able to implement work-life balance, the work carried out will be very easy and will not affect future performance.

Keywords: Work Life Balance, Nurse, Not Married

PENDAHULUAN

Wanita di masa sekarang ini terlihat semakin berperan aktif. Berperan dalam segala arah, seperti sosial ekonomi, politik, hukum, pendidikan dan lainnya. Jumlah angkatan kerja perempuan saat ini terus mengalami peningkatan. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mengalami kenaikan yaitu pada bulan Februari 2016 berjumlah 52,71% meningkat menjadi

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 e-mail: dilabarus25@gmail.com, mariamaujung@gmail.com, fathulrahmi25@gmail.com,
 astutisaraan2022@gmail.com, salianto86@uinsu.ac.id

55,04% pada bulan Februari 2017 (Badan Pusat Statistik, 2017). Almasitoh, (2011) mengemukakan fenomena yang terjadi pada perawat yang bekerja di rumah sakit, bahwa perawat memegang peranan yang sangat penting, kontak paling lama dengan pasien dan bagian keperawatan memberikan pelayanan secara purna 24 jam. Penelitian yang dilakukan Prihastuty Damayanti, dan Nursalam (2013) mengatakan bahwa perawat yang belum menikah lebih mudah menyeimbangkan kehidupan pribadi dengan suatu pekerjaannya

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan, Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Peran perawat yang utama dan paling banyak disorot dan diketahui oleh masyarakat adalah sebagai pelaku/pemberi asuhan keperawatan, perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara langsung dan tidak langsung kepada klien, menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi : melakukan pengkajian dalam upaya mengumpulkan data dan informasi yang benar, menegakkan diagnosa keperawatan berdasarkan hasil analisis data, merencanakan intervensi keperawatan sebagai upaya mengatasi masalah yang muncul dan membuat langkah/cara pemecahan masalah, melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang ada dan melakukan evaluasi berdasarkan respon klien terhadap tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

Pada umumnya yang bekerja di rumah sakit mayoritas kaum perempuan, bahkan beberapa dari mereka berstatus belum menikah dan juga berstatus sudah menikah. Perempuan bekerja adalah sesuatu hal yang tidak fenomenal lagi. Bahkan untuk saat ini banyak sekali perempuan yang mampu menduduki beberapa jabatan tertinggi seperti Presiden, Menteri, maupun Manajer. Meskipun demikian keterlibatan perempuan dalam dunia kerja memiliki nilai positif. Sehingga perempuan dapat dikatakan kesetaraan gender dengan suami mereka untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Kerugian yang mungkin terjadi seperti peran kompleks antara kehidupan dunia kerja dan keluarga. Terkait dengan konflik yang dihadapi tersebut maka akan berdampak terhadap keseimbangan kerja.

Menurut Swift dalam (Annisa Mirnty, 2014) keseimbangan kerja merupakan suatu masalah yang penting untuk diperhatikan bagi seluruh karyawan dan organisasi instansi. Work-life balance (keseimbangan kehidupan kerja) adalah sejauh mana karyawan secara seimbang terlibat dan puas dalam perannya di kehidupan pekerjaan dan kehidupan non pekerjaan. Ketika seorang tidak dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan masalah kehidupan diluar kerja maka dapat didefinisikan ia akan memilih pekerjaan lain yang dapat menyeimbangkan antara dua hal tersebut atau bahkan ia memilih untuk berhenti bekerja.

Pada penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian yaitu Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi Provinsi Sumatra Utara. Menurut Clarke dalam (Dina, 2018), worklife balance umumnya merupakan hubungan antara keseimbangan jumlah waktu dan usaha yang dikhususkan untuk pekerjaan dan aktivitas pribadi, untuk menjaga keseluruhan tersebut harmoni dan kehidupan. Menurut Westman work-life balance adalah sejauh mana seorang terbawa dan merasakan kepuasan sendiri dalam kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (misalnya waktu untuk sendiri, waktu untuk bersama orang tua, keluarga, pasangan, teman dan masyarakat) serta tidak terjadinya konflik diantara kedua peran tersebut.

Menurut Lazar (Dina, 2018) terdapat manfaat yang dihasilkan perusahaan dengan adanya penerapan work-life balance diantaranya yaitu Mengurangi tingkat ketidakhadiran dan keterlambatan, Meningkatkan produktivitas, Adanya komitmen dan loyalitas karyawan, Meningkatkan retensi pelanggan, dan Berkurangnya turn-over karyawan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan survei yang bertujuan menganalisis keseimbangan kerja pada perawat Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi Provinsi Sumatra Utara. Penelitian ini dilakukan pada perawat wanita yang belum menikah. Ini juga dikarenakan pada perawat wanita yang belum menikah mereka akan menambah peran rasa tanggung jawab yang mereka alami.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dihendaki, peneliti menggunakan pengolahan data sekunder dengan cara wawancara atau pengumpulan data untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. wawancara merupakan metode yang dilakukan dengan melibatkan langsung anatar

peneliti dengan sumber informasi. Penelitian menggunakan metode ini, karena metode ini merupakan salah satu cara yang paling efektif guna mendapatkan informasi yang sangat jelas. Dalam melakukan ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu cara penyampaian pertanyaan haruslah dengan sopan dan juga berpenampilan yang rapi. Hal ini juga dilakukan agar bagi peneliti mudah dalam mengumpulkan data dengan baik.

Populasi dalam penelitian ini adalah 3 perawat wanita yang berada di di Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Sugiyono (2013) mengatakan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria atau karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Karakteristik sampel penelitian yaitu perawat wanita yang belum menikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu indikator pada work-life balance yaitu keseimbangan waktu. Keseimbangan waktu yaitu menyangkut dengan waktu yang diberikan baik saat bekerja dan berkegiatan diluar pekerjaan, sehingga karyawan mampu dalam mengatur waktu yang mempengaruhi kinerja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara memiliki jam kerja dengan 3 shift yaitu shift pagi siang dan malam. Shift pagi mulai dari jam 07.30-15.00, Shift siang 14.00-22.00 dan shift malam 21.30-08.00. Serta memiliki jadwal shift kerja yang sudah terjadwal dengan sangat baik tanpa merugikan atau mengganggu waktu perawat lainnya pada saat bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat dianalisa kalau perawat Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara dapat melayani pasien dengan sangat baik dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut, dan keterlibatannya dalam memberi pelayanan sangat dijaga sesuai dengan SOP yang ada. Hal ini dilakukan setiap perawat karena merupakan bagian dari tanggung jawab kerjanya yang mana harus mampu memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pasien.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan dan dianalisa perawat di Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara dikategorikan baik, dapat dilihat bahwa mereka merasa nyaman dan puas dengan pekerjaannya sebagai perawat. Meskipun terkadang perawat juga masih kesulitan ketika menyeimbangkan perannya dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan di pekerjaan. Namun mereka dapat mengatasinya dengan baik seiring berjalannya waktu sebagai perawat

Penyajian Data

Work-life balance Keseimbangan waktu

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, perawat wanita yang belum menikah dengan masa kerja lebih dari 3 tahun di Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara dapat menyeimbangkan waktu bekerja dan waktu pribadi serta waktu untuk keluarga dengan baik. Hal ini ditunjukkan sudah terbuktinya dari respon/informan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Keseimbangan keterlibatan

Indikator keseimbangan keterlibatan perawat dikatagorikan baik, perawat dapat menyesuaikan keterlibatannya dengan pasien, rekan kerja serta atasannya dengan baik, tanpa mengurangi pelayanan yang diberikanya, hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi dan jawaban informan terhadap pertanyaan dari peneliti.

Keseimbangan Kepuasan

Indikator keseimbangan kepuasan pada perawat dapat dikatagorikan cukup baik, karena ada beberapa perawat yang masih belum mampu menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik, sehingga mengurangi kepuasannya sebagai ibu rumah tangga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis Work-life Balance pada perawat wanita sudah menikah Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan indikator keseimbangan waktu, perawat di rumah sakit dapat membagi waktu bekerja dengan baik, perawat juga terampil dalam mengatur waktu ketika bekerja atau ketika tidak bekerja. Perawat mampu mengatur waktu secara bersamaan saat bekerja sebagai perawat dirumah sakit dan juga dapat berperan sebagai ibu rumah

tangga disaat jam kerja secara bersamaan. Yang dilakukan perawat bisa saja mengurangi kinerjanya, namun dengan keterampilan tersebutlah membuat perawat dapat melayani para pasien tanpa mengurangi pelayanannya.

2. Berdasarkan indikator keterlibatan, keterlibatan perawat dalam bekerja sangatlah berpengaruh dengan kinerja yang dihasilkan. Namun perawat dirumah sakit selalu menjaga keterlibatannya disetiap perannya, seperti ketika melayani pasien, ketika bersama keluarga hingga dapat menjaga hubungan baik dengan rekan kerja dan atasannya. Hal ini yang sangat perlu diterapkan kepada perawat yang akan membuat perawat merasa nyaman saat bekerja dirumah sakit dan merasa puas ketika menjadi seorang ibu rumah tangga.
3. Berdasarkan indikator kepuasan, kepuasan pada perawat dapat dilihat dengan kinerja yang dihasilkan, ketika perawat mampu menerapkan work-life balance maka perawat sendiri akan merasa puas dengan apa yang dicapai pada saat bekerja serta dapat menikmati hasil kerjanya sebagai perawat untuk memenuhi kebutuhan keluarganya

SARAN

Setiap karyawan perusahaan harus mampu menerapkan work-life balance dengan baik, dengan mampu menerapkann work-life balance maka pekerjaan yang akan kita lakukan sangat mudah dan tidak terganggu terhadap kinerja nantiya. Perawat dirumah sakit sangat diharapkan menerapkan work-life balance tersebut, dengan jam kerja yang banyak serta terjadwal, itu akan mempengaruhi bagaimana cara perawat membagi waktu dan mengaturnya secara bersama. Tanpa mengurangi pelayanan yang sudah diterapkan oleh rumah sakit dan tidak mengurangi kinerja perawat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti, A. L. (2019). *Gambaran Work-Life Balance Pada Perawat Wanita Instalasi Rawat Inap Non Bedah Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Yusnita, R. T., & Nurlinawaty, R. (2022). *Bagaimana Stres Kerja dan Work Life Balance pada Pekerja Wanita Memediasi Work Family Conflict dengan Prestasi Kerja?*. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(3), 257-269.
- Fukuzaki, T., Iwata, N., Ooba, S., Takeda, S., & Inoue, M. (2021). *The effect of nurses' work-life balance on work engagement: the adjustment effect of affective commitment*. *Yonago Acta Medica*, 64(3), 269-281.
- Nurjayati, I., Widyarini, N., & Chrisnatalia, M. (2024). *Peran Work-life Balance Terhadap Kepuasan Kerja Perawat*. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(1), 136-146.
- Piscesta, F. (2022). *Pengaruh Work-Life Balance Terhadap Stres Kerja Pada Akuntan Pendidik Di Kota Palembang*. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(2).